

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu tugas Pengawas Sekolah maupun pengawas rumpun mata pelajaran termasuk Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah supervisi Akademik. Supervisi akademik penting dilakukan karena Pengawas Sekolah adalah pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan yang terjun langsung dilapangan membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik yang terarah kepada tujuan pendidikan nasional.

Beberapa penelitian Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam sudah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Nasrul Hendri (2020) meneliti Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam dari sisi keefektifan Supervisi akademik pada tingkat SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Kesimpulan penelitian tersebut adalah tingkat efektivitas supervisi akademik pengawas PAI dalam membina guru agama SMP dan SMA se Kecamatan Ipuh berada pada kategori kurang efektif, dan salah satu faktor penghambatnya adalah pengawas tidak menguasai teknik-teknik supervisi akademik (Hendri, 2020).

Teknik-teknik supervisi akademik perlu dikuasai oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam, karena teknik ini berkaitan langsung dengan penerapan pelaksanaan supervisi akademik itu sendiri. Namun pelaksanaan yang baik seharusnya berawal dari perencanaan yang baik pula, karena ini adalah fungsi dari sebuah manajemen. Halimah dan Labisal Qolbi (2016) melakukan penelitian dengan judul Manajemen Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumber. Kesimpulan penelitian tersebut adalah supervisi akademik pengawas PAI yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di SMPN 2 Sumber adalah (a) Menyusun program kepengawasan untuk satu tahun atau satu semester (b) Melaksanakan program kepengawasan dalam bentuk pembinaan dan bimbingan (c) evaluasi untuk menganalisis hambatan dan keterbatasan yang terjadi pada proses pengawasan. (Halimah dan Qolbi, 2016)

Lebih lanjut, Virus Covid-19 yang menjadi pandemi telah mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dunia pendidikan. Untuk menghindari penyebaran virus yang lebih luas pemerintah menganjurkan untuk menghindari kerumunan dan senantiasa mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Bahkan proses belajar mengajar yang biasa dilaksanakan secara tatap muka dilakukan melalui jaringan internet, dari sinilah istilah BDH (Belajar Dari Rumah) mulai familiar ditengah masyarakat. Dalam konteks ini maka pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjalankan supervisi akademiknya kepada Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di sekolah harus dapat mengikuti perubahan tersebut.

Umumnya penelitian supervisi akademik pengawas pendidikan Agama Islam dilakukan pada masa normal atau tidak pada masa kondisi darurat. Berbeda dengan kajian lainnya, penelitian ini meninjau manajemen supervisi akademik pengawas pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19. Penelitian supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 masih terbatas jumlahnya. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada manajemen supervisi akademik pengawas pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Jumlah pengawas Pendidikan Agama Islam dengan guru binaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tidak seimbang. Rasio ideal jumlah pengawas dengan guru binaan jenjang SMP adalah 1:20 sedangkan rasio jumlah pengawas pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Islam pada semua jenjang pendidikan di kabupaten ogan Komering Ulu Selatan adalah 1:271. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan hanya memiliki dua orang pengawas untuk membina 542 Guru Pendidikan Agama Islam (Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama, 2021). oleh karena itu Kabupaten Ogan Komering ulu Selatan masih memiliki kekurangan pengawas pendidikan Agama Islam setidaknya 25 orang.

Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan lebih banyak melakukan supervisi akademik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pertemuan kelompok dari pada individual. Hal ini terlihat dalam Laporan Kegiatan pada bulan Juli, Agustus dan September 2020, salah satu pengawas

mengadakan supervisi individual kepada 83 guru Pendidikan Agama Islam dan mengadakan supervisi kepada 123 Guru Pendidikan Agama Islam melalui pertemuan kelompok (Laila, 2020).

Pengawas Pendidikan Agama Islam kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tidak memiliki rencana pembiayaan kegiatan dan daftar fasilitas inventaris barang. Untuk kegiatan operasional kepengawasan seperti konsumsi rutin, berlangganan *wifi* di ruang kerja dan pengadaan Alat Tulis kantor diambil dari Iuran bulanan antar pengawas Pendidikan Agama Islam dan Pengawas madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (“Daftar Iuran Pengawas”, 2020).

Pengawas Pendidikan Agama Islam juga dihadapkan pada Topografi wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang cukup luas. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki 19 Kecamatan dengan luas wilayah mencapai 5.849,89 KM<sup>2</sup> sebagian besar merupakan dataran tinggi yang membentuk bukit bukit dan gunung gunung. (Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2020)

Pemanfaatan atas sejumlah aplikasi moda daring seperti *zoom*, *team's*, *Google Meet*, *webex*, *Google classroom* di tengah pandemi covid-19 menjadi populer dan sangat membantu aktivitas terutama dalam *work from home* atau *learning from home*, namun pemanfaatan atas sejumlah aplikasi moda daring di dalam menunjang pelaksanaan tugas kepengawasan Pendidikan Agama Islam di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan masih belum maksimal. Hal ini terlihat di laporan kegiatan bahwa pengawas baru 1 kali mengadakan pembinaan kepada guru Pendidikan Agama Islam melalui moda *zoom meeting* dan selebihnya menggunakan *live chat (Whatsapp chat)* (Laila, 2020).

Selain itu juga, tidak merata nya infrastruktur telekomunikasi yang memadai di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan untuk menunjang pelaksanaan supervisi akademik dalam jaringan menjadi permasalahan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel jumlah Pemancar Telpon Selular atau *Base Trasmmitter Station* (BTS) di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2019 yang sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Pemancar Telpon Selular/ BTS di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2020b)

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah BTS
1	Banding Agung	22	5
2	Buana Pemaca	8	3
3	Buay Pemaca	22	4
4	BPR Ranau Tengah	22	5
5	Buay Rawan	11	3
6	Buay Runjung	14	1
7	Buay Sandang Aji	16	11
8	Kisam Ilir	9	2
9	Kisam Tinggi	19	5
10	Mekakau Ilir	15	1
11	Muaradua	14	5
12	Muaradua Kisam	18	5
13	Pulau Beringin	13	6
14	Runjung Agung	9	3
15	Simpang	7	3
16	Sindang Danau	7	2
17	Sungai Are	9	1
18	Tiga Dihaji	8	1
19	Warkuk Ranau Selatan	16	7
	Jumlah	259	73

Tidak meratanya Jumlah Pemancar Telpon Selular tersebut menjadikan kualitas sinyal yang ditangkap oleh perangkat telekomunikasi masyarakat di masing-masing desa menjadi berbeda-beda. Hal ini seperti dilaporkan di Kecamatan Buay Rawan yang memiliki tiga Pemancar Telpon Selular, dari 11 Desa hanya ada satu desa yang memiliki sinyal dengan kondisi sangat kuat, sedangkan lima desa memiliki sinyal dengan kondisi kuat dan lima desa selebihnya memiliki sinyal dengan kondisi lemah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2020a).

Selanjutnya, berdasarkan rekapitulasi Laporan hasil pemetaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam se-kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada tahun 2018 di dapatkan data bahwa lebih dari 80% Guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki nilai kompetensi akademik (Paedagodik dan Profesional) dengan kategori rendah. Persebaran kategori rendah Kompetensi Akademik guru Pendidikan Agama Islam tingkat SD, SMP dan SMA di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Persebaran Guru PAI Hasil Pemetaan Kompetensi dengan nilai Kategori Rendah Tahun 2018 (Kementerian Agama Ogan Komering Ulu Selatan, 2018)

No	Kompetensi	Jumlah Guru PAI Dengan Nilai Kompetensi Akademik Berkategori Rendah berdasarkan Jenjang Sekolah		
		SD	SMP	SMA
1	Pedagogik 1	261	76	42
2	Pedagogik 2	282	75	43
3	Pedagogik 3	278	74	44
4	Profesional 1	175	52	30
5	Profesional 2	279	79	42
6	Profesional 3	212	48	31
	Rata-rata	248	67	39
	Jumlah GPAI	285	79	45
	Persentasi (Dalam%)	87	85	86

Dari Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Guru PAI jika diurutkan berdasarkan jenjang dengan kategori paling rendah adalah guru PAI SD dengan 87%, lalu Guru PAI SMA dengan 86% kemudian guru PAI SMP 85%. Ini berarti bahwa guru PAI SMP di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan lebih banyak mendapatkan nilai menengah atau tinggi dalam kompetensi Pedagogik maupun Profesional. Untuk persebaran guru PAI SMP Sendiri dari 114 Guru PAI SMP, 105 orang diantaranya bertugas di SMP Negeri yang tersebar di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama, 2021).

Untuk itu, peneliti tertarik untuk mendalami penelitian mengenai manajemen supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan perencanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
2. Untuk mengeksplorasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
3. Untuk menjelaskan evaluasi supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis (*Theoretical Significance*)

Menambah dan memperkaya hasanah keilmuan tentang konsep dasar, tujuan, prinsip, dan tahapan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19.

## 2. Manfaat Praktis (*Practical Significance*)

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini membantu untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengelola kelas, memahami cara penyusunan perangkat pembelajaran, mengembangkan teknik mengajarnya, serta menyusun instrument penilaian yang tepat di masa pandemi covid-19 melalui implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas
- b. Bagi sekolah, penelitian ini membantu sekolah dalam memetakan kompetensi setiap guru PAI, agar mendapatkan program pembinaan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan
- c. Bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat membantu pengawas dalam mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam, terutama pada masa pandemi covid-19.

## **E. Kerangka Berpikir**

Cara kerja peneliti bidang organisasi dan manajemen cenderung mengikuti agenda akademik filsafat sains kaum realis yang menggabungkan unsur teoritis dengan pembuktian empiris dan tidak sepenuhnya bergantung pada positivisme (generalisasi dari pembuktian induktif) ataupun pada logika penyimpulan postulat teoritis/deduksi (Irawan, 2019). Oleh karena itu terdapat beberapa teori dalam penelitian ini yang akan dikombinasikan dengan pembuktian empiris pada manajemen supervisi akademik pengawas pendidikan Agama Islam pada masa covid-19.

Untuk menjelaskan manajemen sebaiknya memperhatikan beberapa fokus, yakni: Manajemen sebagai keahlian, manajemen sebagai suatu ilmu, manajemen sebagai proses penentuan langkah yang sistematis dan manajemen sebagai seni (Syafaruddin dan Asrul, 2014). Manajemen yang dimaksud didalam penelitian ini adalah manajemen yang berfokus pada proses penentuan langkah yang sistematis.

Ada beberapa fungsi manajemen yang telah diutarakan banyak pakar. diantaranya adalah George R. Terry yang menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengendalian). sedangkan Willin Spriegel berpendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen ada tiga yakni *Planning*, *Organizing*



dan *Controlling* (Firmansyah dan Mahardhika, 2018). Namun Pada dasarnya proses kegiatan dalam manajemen mencakup tiga fungsi, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Syafaruddin and Asrul 2014). Sedangkan fungsi pokok manajemen pendidikan menurut Mohamad Mustari yakni terbagi menjadi empat hal yakni perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan (Mustari, 2018). Proses manajemen pendidikan terdiri dari tiga dasar fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian (Surya, 2011).

Berdasarkan teori di atas, dapat diketahui bahwa proses kegiatan dalam manajemen pendidikan membutuhkan tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga kegiatan evaluasi. Hal ini juga berlaku pada manajemen supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam ketika masa pandemi Covid-19.

Wayne K.Hoy dan Patrick B.Forsyth menyatakan bahwa pada intinya kepengawasan melibatkan perencanaan sistemik, pengamatan dan analisis proses belajar-mengajar (K.Hoy and B.Forsyth, 1986). Secara umum kegiatan supervisi akademik terdiri dari 5 (lima) tahap yakni perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis data hasil supervisi, pemberian umpan balik, dan kegiatan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran (Snae, Budiati, dan Heriati, 2016).

Kegiatan teknis Pengawas meliputi 1) Menyusun program kerja kepengawasan; 2) Melakukan penilaian, pengolahan, dan analisis hasil belajar siswa dan kompetensi guru; 3) Mengumpulkan dan mengolah data tentang sumber daya pendidikan; 4) Melaksanakan analisis komprehensif; 5) Memberikan bimbingan dan pendampingan kepada guru; 6) Melakukan asesmen dan memantau penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaan; 7) Menyusun laporan hasil Supervisi di sekolah binaan dan melaporkannya kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya; 8) Menilai hasil Supervisi seluruh sekolah sebagai bahan pembelajaran untuk menentukan program Supervisi semester berikutnya; 9) Pemberian bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah (Muttaqin, 2020).

Lebih lanjut, Kegiatan pengawasan Pendidikan Agama Islam diawali dengan penyusunan program kerja yang didasari oleh hasil pengawasan tahun sebelumnya,



lalu dilaksanakan kegiatan pengawasan yang meliputi penilaian, pembinaan dan pemantauan setelah itu dilakukan analisis hasil pengawasan, evaluasi dan membuat laporan, dan pada tahap akhir adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan berikutnya (Mushlih dan Suryadi, 2018).

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat diketahui bahwa manajemen supervisi akademik memiliki tiga tahapan yaitu: 1) Kegiatan Perencanaan; 2) Kegiatan Pelaksanaan; dan 3) Kegiatan Evaluasi.

Tahap pertama Kegiatan perencanaan. Perencanaan Penyusunan kepengawasan sekolah terdiri atas: 1) Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Kegiatan Pengawasan tahun Sebelumnya; b) Program Tahunan; c) Program Semester; d) Rencana pengawasan Akademik/RPA (Mushlih dan Suryadi, 2018).

Program pengawasan minimalnya berisi komponen pokok sebagai berikut : 1) Aspek/Masalah yang berisi identifikasi hasil pengawasan sebelumnya; 2) Tujuan Pengawasan; 3) Indikator Keberhasilan dari target yang ingin diraih; 4) Strategi/Metode/Teknik Supervisi; 5) Skenario kegiatan berupa tahapan supervisi yang sistematis disesuaikan dengan jadwal; 6) Sumber daya yang diperlukan; 7) Penilaian dan Instrumen dan 8) rencana tindak lanjut (Mulyadi dan Fahriana, 2018). Berikutnya, pengawas juga harus melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan sekolah binaannya setelah membuat pedoman dan instrumen (Mushlih dan Suryadi, 2018).

Tahap selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik yang menyoar kepada tiga hal, yakni: 1) Pelaksanaan pembinaan guru; 2) memantau Pelaksanaan SNP; 3) Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru dan/atau Kepala Sekolah/madrasah (Mushlih dan Suryadi, 2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik berhubungan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru (Kemendikbud, 2015). Dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas dapat menggunakan beberapa teknik supervisi, John Minor Gwyn (1965) membagi teknik supervisi pendidikan menjadi dua, yakni Teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok (John Minor Gwyn dalam Mustaqim, 2020).

Teknik Supervisi akademik secara individual dapat dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar dan menilai diri sendiri, sedangkan Teknik Supervisi akademik secara kelompok berupa pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, lokakarya (workshop), dan tukar menukar pengalaman (Priansa dan Setiana, 2018).

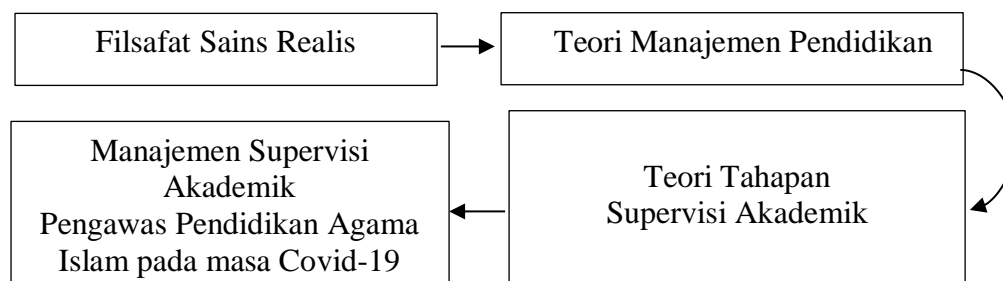
Tahap Ketiga adalah Kegiatan evaluasi supervisi akademik. Evaluasi hasil supervisi akademik melingkupi: 1) Evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan guru; 2) Evaluasi hasil pelaksanaan pemantauan SNP; 3) Evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru; 4) evaluasi hasil pelaksanaan program di tingkat kabupaten/kota/provinsi (Mushlih dan Suryadi, 2018).

Selanjutnya Evaluasi terhadap pelaksanaan pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan professional guru di KKG/MGMP/MGP perlu dilakukan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan yang telah ditetapkan (Mushlih dan Suryadi, 2018)

Tindak lanjut hasil supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Mengkaji rangkuman hasil penilaian; 2) Jika tujuan Supervisi Akademik belum tercapai, sebaiknya dilakukan penilaian ulang; 3) Jika Tujuan supervisi akademik belum tercapai, agar dirancang kembali program supervisi akademik untuk masa berikutnya; 4) Mendesain rencana aksi supervisi akademik berikutnya; 5) Menerapkan rencana aksi pada pelaksanaan selanjutnya; 6) Melakukan pembinaan kemampuan guru (Priansa dan Setiana, 2018).

Lebih lanjut, dalam menerapkan supervisi akademik yang Islami, penerapan syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan. yaitu: 1) Ketaqwaan individu, yakni seluruh binaan dipastikan dan dibina untuk menjadi manusia yang bertaqwa; 2) Kontrol anggota, dalam keadaan organisasi yang mencerminkan sebuah tim maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditentukan; 3) Penerapan/supremasi aturan, organisasi dijalankan dengan aturan main yang jelas, terbuka dan tidak bertentangan dengan *syariah* (Yusanto dan Widjajakusuma dalam Subhan, 2017).

Dari penjelasan diatas, secara sistematis kerangka berpikir didalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir (Dikembangkan oleh Penulis)

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Pangihutan (2014). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTSN 2 Medan*. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini dilatar belakangi tentang pentingnya peran pengawas dalam supervisi akademik untuk membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran, dan proses belajar mengajar, serta membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Pangihutan ini memiliki fokus penelitian pada pencapaian kualitas pembelajaran PAI yang dipengaruhi oleh peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini lebih memfokuskan pada efektivitas kinerja pengawas PAI dalam melaksanakan program kerjanya yang terwujud dalam manajemen supervisi akademik.

2. Ashif Az Zafi (2016). *Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo*. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian oleh Ashif Az Zafi ini didasari masalah bahwa supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam semestinya dapat membantu Guru Pendidikan Agama Islam untuk memecahkan masalah pembelajaran. Tetapi ada permasalahan seperti Guru Pendidikan Agama Islam belum memiliki kesadaran akan pentingnya

supervisi akademik, kurang tepatnya pendekatan yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dan jumlah Pengawas Pendidikan Agama Islam yang masih kurang. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 ini menjelaskan kegiatan pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi akademik pada dua sekolah tingkat menengah. Hal ini berarti bahwa, peneliti hanya berfokus pada pengawas PAI yang melaksanakan supervisi akademik hanya pada kedua sekolah tersebut saja. Sedangkan, penelitian yang akan diteliti ini berusaha memberikan gambaran terkait implementasi supervisi akademik pada sekolah-sekolah yang menjadi binaan pengawas PAI tersebut.

3. Nu'man Ihsanda (2017). *Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Madrasah (Studi Kasus Terhadap Pengawas Madrasah Aliyah di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ciamis)*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

Didasari fenomena bahwa Pengawas Madrasah belum menjalankan tugas supervisi akademik dengan baik, seperti melaksanakan supervisi akademik sebagai bentuk ritualitas saja, perbandingan jumlah pengawas madrasah yang hanya berjumlah lima orang dibanding dengan jumlah binaan madrasah yang banyak dan wilayah yang sangat luas. Penelitian ini berfokus pada efektivitas kinerja pengawas dalam melaksanakan program supervisi akademik pada sekolah yang menjadi binaannya. Sedangkan Penelitian yang akan diteliti ini menggambarkan implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas yang terjadi pada kondisi pandemi covid-19.

4. Moh. Junaidin dkk (2017). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi. *Jurnal Diskursus Islam Volume 05 Nomor 3*. Penelitian ini dilatar belakangi kunjungan yang dilakukan oleh pengawas di madrasah selama ini cenderung menitikberatkan pada pelaksanaan yang masih berorientasi administratif. penelitian berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas Madrasah, sedangkan penelitian penulis memfokuskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik pengawas pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19.

5. Nurfatah dan Nur Rahmad (2018). Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 3, No. 1)*. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dan pengawas Sekolah di SDN 8 Talang Kelapa, sedangkan Penelitian Penulis berfokus pada manajemen supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di beberapa SMP Negeri di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

6. Marsalin (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah Sebagai upaya peningkatan profesionalisme Guru di SDN Antara, *Jurnal Sains Riset, Volume VIII, Nomor 2*. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Sekolah dan kendala yang dihadapi di SDN Antara sedangkan penelitian penulis berfokus pada manajemen supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19.

7. Gusmadi (2014). Pelaksanaan Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri Di Kabupaten Tanah Datar, *Jurnal al-Fikrah, Vol. II, No. 2*. Penelitian ini membahas pelaksanaan manajemen pengawasan akademik pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri sedangkan penelitian penulis membahas manajemen supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri dikhususkan pada saat masa pandemi covid-19 sedang melanda.

8. Rini Yusmarti dkk (2020). Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Di MTs Negeri 2 Ogan Ilir, *Jurnal As-Salam, Vol. 4 No. 1*. Fokus penelitian ini pada manajemen kepengawasan akademik pengawas di MTs Negeri 2 Ogan Ilir pada masa normal, sedangkan fokus penelitian penulis pada manajemen supervisi akademik pengawas PAI di SMP Negeri pada masa pandemi covid-19.

9. Messi dkk (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), Volume 3, No. 1*. Fokus penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan upaya nya dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 44 Palembang, sedangkan fokus penelitian penulis adalah membahas perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program supervisi akademik pengawas

Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

10. Mohamad Muspawi (2017). Implementasi Supervisi Akademik Pada MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan implementasi supervisi akademik Kepala Sekolah, sedangkan penelitian penulis membahas tentang manajemen supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri

11. Cecep Bin Sundulusi (2018). Manajemen Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kualitatif di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karawang), *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Volume 6 No.1. fokus Penelitian ini untuk mengetahui manajemen supervisi akademik yang dilakukan pengawas di madrasah aliyah negeri dalam peningkatan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 4 Karawang, sedangkan penelitian penulis berfokus untuk mengetahui secara mendalam Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada masa pandemi covid-19.

12. Hazli dkk (2019). Analisis Pengaruh Supervisi Pengawas Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sukau Lampung Barat. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume 9 Nomor 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada pengaruh antara supervisi Pengawas dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada ingin mengetahui secara mendalam bagaimana manajemen supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19.

13. Sufiani dan Aris Try Andreas Putra (2020). Implementasi Pemberdayaan Pengawas terhadap Efektivitas Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Volume 13 No.2. Penelitian ini menyampaikan hasil penelitian kualitatif yang berfokus pada implementasi pemberdayaan pengawas terhadap efektivitas supervisi pengawas pendidikan agama Islam di Sulawesi Tenggara, sedangkan penelitian penulis berfokus pada



manajemen supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

14. Noor Arifin dkk (2017). Implementasi Supervisi Non Direktif Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD Di Kabupaten Kudus, *Jurnal Tarbawi Volume 14. No. 2*. Fokus penelitian ini pada pelaksanaan Supervisi non direktif dan Bagaimana Kontribusi Supervisi Non Direktif Pengawas dalam meningkatkan Kompetensi Guru PAI, sedangkan penelitian penulis berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri.

15. Hajeni dkk (2019). Model Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak Di Kota Palopo, *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, Volume 3 No.2*. Penelitian ini berfokus pada model supervisi akademik yang diterapkan oleh pengawas dan usaha serta kendala yang dihadapi, sementara penelitian penulis membahas tentang manajemen supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam saat pandemi covid-19 sedang berlangsung.

16. Zuraida (2018). Penerapan Supervisi Akademis Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Non Kependidikan SDN 003 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 1 Nomor 1*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan fokus pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sedangkan Penelitian penulis adalah penelitian Kualitatif yang membahas tentang manajemen supervisi akademik pengawas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

17. Triyanto Pristiwaluyo dan Fatimah Ab Hakim (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 5, No. 2*. Penelitian ini termasuk penelitian ex post facto yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMA serta pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial terhadap

pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas SMA. Sedangkan penelitian penulis adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam manajemen supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri.

18. Mujahidin (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran IPA di SMPN Tungkal Jaya, *BIOTA: Jurnal Pendidikan Biologi FITK UIN Mataram, Volume X, Nomor 1*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan fokus untuk mengetahui Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran IPA di SMPN Tungkal Jaya. Sedangkan penelitian penulis adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam manajemen supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19.

19. Girmono dkk (2017). Studi Tentang Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Tangerang. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, No. 1*. Fokus penelitian ini pada pelaksanaan supervisi Akademik Pengawas Pendidikan dalam upaya peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan fokus penelitian penulis pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19.

20. Rasto dan Heni Mulyani (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Di Kota Bandung, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 5, No. 2*, Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R & D) Tujuan yang ingin dicapai yakni sebuah model supervisi akademik yang bisa diimplementasikan oleh kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan penelitian penulis adalah penelitian kualitatif yang ingin mengetahui secara mendalam manajemen supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19.